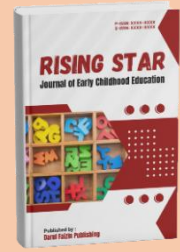




Journal of Early Childhood Education

E-ISSN: 3124-9884 | P-ISSN: 3124-9949

Journal Homepage:
<https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/risingstar>



Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah Anak Usia Dini

Imam Faizin¹, Indri Astuti²

¹Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²TA Umar bin Khattab Purbalingga, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima : 06 Jan 2026

Direvisi : 15 Jan 2026

Diterbitkan : 16 Jan 2026

Kata Kunci:

Media Audio-Visual;
Praktik Ibadah;
Anak Usia Dini;
Pembelajaran Agama.

Abstrak

Pemahaman praktik ibadah pada anak usia dini memerlukan strategi pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu media yang dinilai efektif untuk mendukung pembelajaran tersebut adalah media audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media audio-visual dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, serta anak usia dini yang mengikuti pembelajaran praktik ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual berupa video pembelajaran praktik wudhu, tata cara shalat, dan doa-doa harian mampu meningkatkan fokus, antusiasme, serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Anak lebih mudah memahami urutan gerakan dan bacaan ibadah serta lebih percaya diri dalam mempraktikkannya setelah memperoleh contoh visual dan audio secara bersamaan. Meskipun terdapat kendala teknis, seperti keterbatasan fasilitas dan potensi distraksi anak, strategi pendampingan dan pengelolaan pembelajaran yang tepat mampu mengoptimalkan pemanfaatan media audio-visual. Temuan ini menegaskan bahwa media audio-visual merupakan media pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan pemahaman praktik ibadah anak usia dini.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Penulis Korespondensi:

Imam Faizin

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: ifaizin@students.unnes.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan agama pada anak usia dini merupakan bagian fundamental dalam proses pembentukan karakter, moral, dan spiritual anak. Pada tahap usia dini, anak berada dalam masa emas perkembangan (golden age), di mana kemampuan meniru, menyerap informasi, dan membangun kebiasaan berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, pembelajaran agama pada jenjang pendidikan anak usia dini tidak hanya diarahkan pada pengenalan konsep keimanan secara kognitif, tetapi juga pada pemahaman dan pembiasaan praktik ibadah sebagai wujud konkret dari nilai-nilai religius. Praktik ibadah seperti wudhu, shalat, dan doa-doa harian menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai ketaatan, kedisiplinan, dan pengendalian diri sejak dini.

Namun demikian, pembelajaran praktik ibadah pada anak usia dini memiliki tantangan tersendiri. Anak usia dini belum mampu memahami konsep abstrak secara mendalam dan memiliki rentang perhatian yang relatif pendek. Pembelajaran yang bersifat verbal dan monoton sering kali kurang efektif dalam membantu anak memahami urutan, gerakan, dan bacaan ibadah. Kondisi ini menuntut pendidik untuk merancang pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam menjembatani kebutuhan tersebut.

Media audio-visual memiliki potensi besar dalam pembelajaran anak usia dini karena mampu menghadirkan informasi melalui kombinasi suara, gambar, warna, dan gerak. Pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera diyakini dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat anak. Dalam konteks pembelajaran praktik ibadah, media audio-visual memungkinkan anak untuk melihat secara langsung contoh gerakan ibadah sekaligus mendengar bacaan yang menyertainya, sehingga proses imitasi dapat berlangsung secara lebih optimal. Media ini juga dapat menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Secara teoretis, pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran praktik ibadah dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan. Teori belajar sosial Bandura menekankan bahwa anak belajar melalui observasi dan peniruan terhadap model. Lebih lanjut, teori Belajar Sosial Bandura menekankan bahwa individu tidak hanya belajar dari pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi terhadap tindakan orang lain dan konsekuensi yang muncul dari tindakan tersebut. Dengan demikian, media audio-visual bisa berfungsi sebagai model yang kuat. Misalnya, dalam pembelajaran agama, video yang mendemonstrasikan pelaksanaan ibadah seperti sholat dapat memberikan contoh konkret yang dapat ditiru oleh anak-anak (Wati, 2022; Rishan et al., 2024). Penggunaan media ini membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, teori pembelajaran multisensori menyatakan bahwa semakin banyak indera yang terlibat dalam proses belajar, semakin besar peluang anak untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran. Penelitian oleh Covaci et al. (2018) menunjukkan bahwa pencampuran pengalaman multisensorial, bisa meningkatkan perhatian dan ingatan pada anak-anak, serta kinerja kognitif dan motorik. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa teknik multisensori dalam pendidikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif, yang mengajak banyak jalur sensorik dan meningkatkan pemahaman tentang konsep yang kompleks. Ada juga bukti bahwa pembelajaran yang melibatkan multisensori dapat mendukung proses belajar di kalangan anak-anak, seperti yang dibahas oleh Suryaratri et al. (2019) yang memperlihatkan pengaruh positif metode ini dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Teori perkembangan kognitif Piaget juga menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana pembelajaran harus didukung oleh stimulus konkret dan representasi visual agar mudah dipahami. Sejalan dengan penjelasan Piaget yang mengemukakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka cenderung berpikir secara intuitif dan mengandalkan benda konkret. Penelitian oleh Velten (2021) menggarisbawahi pentingnya pengalaman konkret dalam membangun kepercayaan diri anak dan efektivitas proses pembelajaran mereka, terutama saat mereka bertransisi ke pendidikan formal. Dalam konteks ini, Piaget mendorong bahwa pembelajaran harus dilakukan melalui pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian oleh Syofyan et al. menunjukkan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar, memperkuat motivasi, serta memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Syofyan et al., 2021). Selain itu, penelitian oleh Risky mendapati bahwa video pembelajaran dapat memberikan dorongan motivasi dan meningkatkan kemampuan penerimaan materi siswa (Risky, 2019). Hasil serupa juga ditemukan oleh Vadia et al., yang menunjukkan bahwa media video memberikan motivasi yang tinggi dan meningkatkan cara siswa memahami materi (Vadia et al., 2023). Penelitian oleh Takwin et al. menekankan bahwa media pembelajaran berbasis video memiliki kemampuan untuk menarik perhatian peserta didik, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar mereka (Takwin et al., 2024).

Dengan video, siswa dapat melihat dan memahami langkah-langkah praktis yang diperlukan dalam menjalankan prosedur tertentu, sehingga mengurangi ketidakpastian yang sering kali dihadapi dalam pembelajaran tatap muka. Penelitian oleh Hamid et al. dan Suminarsih juga menunjukkan keberhasilan video sebagai media pembelajaran dalam memperbaiki pemahaman siswa, memperlihatkan hasil yang signifikan dalam hal keterampilan problem solving dan pemahaman konsep (Hamid et al., 2025; Suminarsih, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa konten video yang sesuai dengan konteks siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.

Penelitian lain menemukan bahwa media audio-visual membantu anak memahami konsep secara lebih cepat dibandingkan metode ceramah atau demonstrasi verbal semata. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat membantu anak-anak memahami konsep lebih cepat dibandingkan dengan metode tradisional seperti ceramah atau demonstrasi verbal semata (Sidiq et al., 2025). Media visual seperti gambar, video, dan animasi dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga mempermudah anak mengenali gerakan dan bacaan ibadah (Febriati et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sidiq et al. (Sidiq et al., 2025), penggunaan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai agama anak-anak. Penelitian tersebut melibatkan observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa anak-anak cenderung lebih mudah menangkap konsep-konsep agama ketika diajarkan menggunakan gambar dan poster, dibandingkan dengan metode verbal saja. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian lain yang menekankan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik (Firnando & Kristiani, 2023).

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran juga menghadirkan keuntungan dalam hal analisis konsep. Mavilidi et al. (2017) menemukan bahwa integrasi aktivitas fisik dengan pembelajaran menggunakan media menarik bisa meningkatkan hasil belajar dan kepuasan siswa. Di dalam konteks pembelajaran agama, hal ini relevan karena pengajaran yang mencakup gerakan ibadah dan penggunaan media visual dapat membantu anak-anak memahami praktis dan teoritis nilai

ibadah tersebut dengan lebih mendalam. Selain itu, dengan menggabungkan elemen multimedia, seperti animasi atau video, pembelajaran menjadi lebih menarik (Febriati et al., 2022).

Penelitian ini berangkat dari studi awal yang dilakukan di TA Umar bin Khattab Mangunegara. Berdasarkan hasil observasi awal dan dokumentasi mini riset, guru telah memanfaatkan media audio-visual berupa video pembelajaran untuk mengajarkan praktik ibadah kepada anak usia dini. Video yang digunakan meliputi gerakan wudhu, tata cara shalat, doa-doa harian, serta animasi islami yang disesuaikan dengan usia anak. Studi awal menunjukkan bahwa anak tampak lebih antusias dan fokus ketika pembelajaran praktik ibadah menggunakan media video dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Anak juga terlihat lebih cepat menirukan gerakan dan lebih percaya diri dalam mempraktikkan ibadah setelah melihat contoh melalui media audio-visual.

Hasil wawancara awal dengan guru mengindikasikan bahwa media audio-visual membantu guru dalam menjelaskan materi ibadah yang bersifat prosedural dan berurutan. Guru merasa lebih mudah memberikan contoh yang konsisten kepada anak melalui video, sehingga anak tidak hanya bergantung pada satu model gerakan dari guru. Meskipun demikian, guru juga mengungkapkan adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas media dan perlunya pendampingan intensif agar anak tidak hanya fokus pada tontonan, tetapi juga memahami dan mempraktikkan ibadah dengan benar. Temuan awal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio-visual memiliki potensi besar, tetapi juga memerlukan pengelolaan yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan paparan teori, penelitian terdahulu, dan studi awal tersebut, dapat diidentifikasi adanya celah penelitian (research gap). Pertama, masih terbatas penelitian yang mengkaji pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran praktik ibadah anak usia dini secara mendalam dan kontekstual melalui pendekatan kualitatif. Kedua, belum banyak kajian yang memfokuskan pada proses peningkatan pemahaman praktik ibadah anak, bukan hanya pada capaian hasil belajar. Ketiga, penelitian yang mengintegrasikan perspektif teori belajar sosial, multisensori, dan perkembangan kognitif anak usia dini dalam menganalisis penggunaan media audio-visual pada pembelajaran agama masih relatif jarang.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini menempatkan media audio-visual sebagai strategi pedagogis yang dianalisis secara empiris dalam pembelajaran praktik ibadah anak usia dini, bukan sekadar sebagai alat bantu pembelajaran. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara rinci bagaimana media audio-visual dimanfaatkan dalam proses pembelajaran serta bagaimana media tersebut berkontribusi terhadap pemahaman praktik ibadah anak. Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dari konteks lembaga PAUD Islam, khususnya TA Umar bin Khattab Mangunegara, yang memperkaya kajian pembelajaran agama dan moral anak usia dini di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang pembelajaran praktik ibadah anak usia dini melalui pemanfaatan media audio-visual dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik PAUD dalam merancang pembelajaran praktik ibadah yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini melalui penggunaan media audio-visual yang tepat dan terarah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan pemahaman

praktik ibadah anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pembelajaran dan pengalaman belajar anak dalam konteks pendidikan agama di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Penelitian dilaksanakan di TA Umar bin Khattab Mangunegara, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas B sebagai informan utama, serta anak usia dini sebagai objek pengamatan dalam pembelajaran praktik ibadah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber untuk memperoleh hasil penelitian yang kredibel.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Ibadah Menggunakan Media Audio-Visual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran praktik ibadah di TA Umar bin Khattab Mangunegara dilaksanakan secara terencana dengan memanfaatkan media audio-visual sebagai media utama pendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi lapangan, guru menggunakan berbagai jenis media audio-visual berupa video pembelajaran yang menampilkan tata cara wudhu, gerakan dan bacaan shalat, doa-doa harian, serta animasi islami yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Media tersebut diputar menggunakan perangkat LCD proyektor yang tersedia di sekolah dan digunakan secara bergantian pada kelas B1 dan B2.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi, di mana guru mengondisikan anak untuk duduk dengan rapi dan menjelaskan secara singkat materi ibadah yang akan dipelajari. Guru kemudian memutar video pembelajaran dan meminta anak untuk memperhatikan tayangan dengan saksama. Berdasarkan hasil observasi, anak menunjukkan minat yang tinggi ketika video diputar. Anak tampak fokus memperhatikan layar, mengikuti gerakan yang ditampilkan, dan sesekali menirukan bacaan yang terdengar dari video. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual mampu menarik perhatian anak dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.



Gambar 1. Pembelajaran Praktek Wudhu Menggunakan Video

Setelah video diputar, guru melanjutkan kegiatan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung. Anak diajak untuk mempraktikkan gerakan wudhu atau shalat secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Guru berperan aktif dalam memberikan contoh ulang, memperbaiki gerakan anak secara halus, serta memberikan penguatan positif ketika anak mampu mengikuti gerakan dengan

benar. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan video sangat membantu dalam menjelaskan urutan gerakan ibadah, karena anak telah memiliki gambaran visual sebelum melakukan praktik langsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran doa-doa harian, guru memanfaatkan video yang menampilkan bacaan doa disertai ilustrasi gambar yang menarik. Anak diminta untuk mendengarkan dan menirukan bacaan doa secara perlahan. Berdasarkan hasil observasi, anak terlihat lebih mudah mengingat bacaan doa ketika disertai dengan visual dan audio yang jelas. Guru menyampaikan bahwa dibandingkan dengan metode hafalan konvensional, penggunaan media audio-visual membuat anak lebih cepat memahami dan mengingat doa-doa yang diajarkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa media audio-visual berfungsi sebagai stimulus awal yang efektif dalam pembelajaran praktik ibadah. Anak tidak hanya menerima penjelasan verbal dari guru, tetapi juga memperoleh contoh konkret melalui tayangan video. Banyak penelitian yang mengungkapkan pengaruh positif dari penggunaan video dalam pembelajaran. Penelitian oleh Hidayati et al. menegaskan bahwa media video membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, menjadikannya alat yang efektif dalam konteks pendidikan (Hidayati et al., 2019). Media audio-visual, seperti yang dijelaskan oleh Rofiqoh et al., mampu menggabungkan elemen visual dan audio yang dapat merangsang daya pikir siswa (Rofiqoh et al., 2023). Hal ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran praktik ibadah, dimana visualisasi tindakan ibadah dapat mengembangkan pemahaman siswa. Ditambah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Othman et al. yang menunjukkan bahwa program pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan multimedia sangat efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap ritual ibadah (Othman et al., 2025).

Melalui penggunaan video, siswa biasanya mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan konkret tentang apa yang diajarkan. Seperti yang dinyatakan oleh Haiya dan Ardian, penggunaan media audio-visual dapat membantu anak-anak untuk fokus dan mengaitkan informasi dengan lebih baik (Haiya & Ardian, 2023). Ini menunjukkan bahwa pengalaman visual yang didapat dari video memiliki dampak emosional dan kognitif yang positif terhadap siswa. Selain itu, Rosida dan Hafidz mengkonfirmasi bahwa media audio-visual juga efektif dalam konteks pembelajaran sejarah budaya Islam, meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan (Rosida & Hafidz, 2024). Pentingnya media ini juga dikemukakan oleh Nabila et al., yang membuktikan bahwa media pembelajaran audio-visual atau video dapat menarik minat siswa dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman serta hasil belajar (Nabila et al., 2024). Dengan demikian, penggunaan video dalam pembelajaran praktik ibadah tidak hanya menetapkan basis pengetahuan, tetapi juga menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah menggunakan media audio-visual juga mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Anak tidak hanya melihat dan mendengar, tetapi juga melakukan praktik secara langsung setelah memperoleh stimulus dari media. Proses ini memungkinkan anak membangun pemahaman melalui pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah di TA Umar bin Khattab Mangunegara menunjukkan bahwa media audio-visual telah dimanfaatkan secara optimal sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai pelengkap.

Dampak Media Audio-Visual terhadap Pemahaman Praktik Ibadah Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio-visual memberikan dampak positif terhadap pemahaman praktik ibadah anak usia dini. Dampak tersebut terlihat pada

peningkatan kemampuan anak dalam memahami urutan, gerakan, dan bacaan ibadah, serta meningkatnya antusiasme dan partisipasi anak selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, anak menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap urutan praktik ibadah, khususnya pada kegiatan wudhu dan shalat. Anak mampu menyebutkan dan mempraktikkan urutan gerakan wudhu dengan lebih tepat setelah melihat tayangan video. Demikian pula dalam praktik shalat, anak lebih mudah mengikuti gerakan dari takbiratul ihram hingga salam ketika sebelumnya telah melihat contoh visual yang jelas. Guru menyampaikan bahwa anak yang sebelumnya sering tertukar urutan gerakan menunjukkan perbaikan setelah pembelajaran menggunakan media audio-visual dilakukan secara berulang.

Pemahaman bacaan ibadah juga mengalami peningkatan. Berdasarkan wawancara dengan guru, anak lebih cepat menghafal doa-doa harian ketika bacaan tersebut disertai dengan audio yang jelas dan ilustrasi visual yang menarik. Anak tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga mulai memahami konteks penggunaan doa, seperti doa sebelum makan, doa sebelum belajar, dan doa sebelum tidur. Temuan ini menunjukkan bahwa media audio-visual membantu anak membangun pemahaman yang lebih holistik terhadap praktik ibadah.

Selain aspek pemahaman, media audio-visual juga berdampak pada motivasi dan sikap anak terhadap pembelajaran ibadah. Anak tampak lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran ketika media video digunakan. Berdasarkan hasil observasi, anak jarang menunjukkan tanda-tanda bosan atau kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan penjelasan verbal, di mana beberapa anak cenderung kurang fokus. Penggunaan media audio-visual dalam pendidikan telah menunjukkan potensi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Bukti yang ada menunjukkan bahwa media ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang lebih efektif dibandingkan metode pengajaran tradisional. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa media audio-visual dalam pendidikan dapat memperbaiki penerimaan siswa terhadap materi serta meningkatkan pengalaman belajar mereka (Roslee & Sabri, 2023; Widodo et al., 2021).

Dalam konteks pembelajaran ibadah, menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi siswa adalah penting. Media audio-visual dapat membantu menciptakan interaksi yang berarti antara pengajar dan siswa, serta di antara siswa itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Wei menunjukkan bahwa interaksi sosial dan penggunaan media dalam konteks religius dapat berkontribusi pada pembentukan identitas positif, terutama di kalangan generasi muda (Wei, 2024). Tarchi et al. mencatat bahwa siswa lebih cenderung menyerap informasi ketika materi disajikan dalam bentuk video, bukan hanya teks, yang menunjukkan bahwa pengenalan audio-visual dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam (Tarchi et al., 2021).

Pengintegrasian media audio-visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan mengubah paradigma mereka terhadap pembelajaran menjadi lebih positif. Media ini tidak hanya membantu dalam penyampaian informasi, tetapi juga memungkinkan siswa untuk merasakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menarik dapat secara signifikan meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa (Djannah et al., 2020).

Kendala Pemanfaatan Media Audio-Visual dan Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran

Meskipun pemanfaatan media audio-visual menunjukkan dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi lapangan, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan aspek teknis.

Tidak semua ruang kelas memiliki perangkat LCD proyektor yang permanen, sehingga guru harus bergantian dalam menggunakan fasilitas tersebut. Selain itu, kendala jaringan internet terkadang menghambat pemutaran video daring, terutama ketika koneksi tidak stabil.

Kendala lain yang ditemukan adalah kecenderungan sebagian anak untuk terlalu fokus pada tayangan animasi sehingga kurang memperhatikan tujuan pembelajaran. Anak terkadang lebih tertarik pada gambar dan warna yang bergerak dibandingkan dengan substansi praktik ibadah yang sedang dipelajari. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dan mengarahkan perhatian anak agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan berbagai strategi pedagogis yang adaptif. Salah satu strategi utama adalah pendampingan intensif selama pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya memutar video, tetapi juga secara aktif memberikan penjelasan, mengajukan pertanyaan sederhana, dan mengajak anak berinteraksi dengan tayangan yang ditampilkan. Guru sering menghentikan video pada bagian tertentu untuk menekankan gerakan atau bacaan yang dianggap penting, kemudian meminta anak untuk menirukannya secara langsung.

Guru juga mengombinasikan penggunaan media audio-visual dengan metode demonstrasi dan praktik langsung. Setelah video diputar, guru segera mengajak anak untuk mempraktikkan ibadah secara bersama-sama, sehingga perhatian anak tidak hanya tertuju pada layar, tetapi juga pada aktivitas fisik yang dilakukan. Strategi ini terbukti efektif dalam menjaga fokus anak dan memastikan bahwa media audio-visual benar-benar berfungsi sebagai sarana pembelajaran, bukan sekadar hiburan.

Selain itu, guru memilih video pembelajaran yang sesuai dengan usia anak, baik dari segi durasi, bahasa, maupun tampilan visual. Video dengan durasi yang terlalu panjang dihindari agar anak tidak kehilangan fokus. Guru juga memastikan bahwa konten video menampilkan gerakan dan bacaan ibadah yang sederhana dan mudah diikuti. Berdasarkan wawancara, guru menyatakan bahwa seleksi media menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran menggunakan audio-visual.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan media audio-visual tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Pengembangan kompetensi pedagogi guru sangat penting. (Simatupang et al., 2023) mencatat bahwa pengembangan media pembelajaran yang berkualitas oleh guru tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak (Simatupang et al., 2023). Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang hambatan yang mungkin dihadapi, termasuk kurangnya pelatihan di antara guru dan terbatasnya akses media di beberapa lingkungan (Rasiman et al., 2023). Ini menandakan bahwa pemanfaatan media yang efektif harus disertai dengan strategi pengajaran yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya keterampilan ini, guru dapat mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul, seperti keterbatasan teknologi atau hambatan dalam pemahaman konsep abstrak oleh anak.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio-visual di TA Umar bin Khattab Mangunegara berperan penting dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah anak usia dini. Media audio-visual membantu anak memahami materi ibadah secara lebih konkret, meningkatkan motivasi dan partisipasi, serta mendukung proses imitasi dan pembiasaan yang menjadi kunci pembelajaran anak usia dini. Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaannya, strategi guru yang adaptif dan terarah mampu mengoptimalkan peran media audio-visual sebagai media pembelajaran praktik ibadah yang efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio-visual memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah anak usia dini. Media audio-visual yang digunakan dalam pembelajaran praktik ibadah di TA Umar bin Khattab Mangunegara mampu menghadirkan contoh ibadah yang konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh anak. Melalui kombinasi unsur visual dan audio, anak memperoleh gambaran yang jelas mengenai urutan, gerakan, dan bacaan ibadah, sehingga proses imitasi dan pembiasaan dapat berlangsung secara lebih optimal.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual berdampak positif terhadap peningkatan fokus, antusiasme, dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Anak lebih mudah memahami dan mempraktikkan gerakan wudhu dan shalat serta mengingat doa-doa harian ketika pembelajaran didukung oleh tayangan video. Selain itu, media audio-visual menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga pembelajaran praktik ibadah tidak dirasakan sebagai aktivitas yang membebani, melainkan sebagai pengalaman belajar yang bermakna.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pemanfaatan media audio-visual, seperti keterbatasan fasilitas dan potensi distraksi anak terhadap tampilan animasi. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui strategi pedagogis yang tepat, antara lain pendampingan intensif, pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik anak, serta pengintegrasian media audio-visual dengan metode demonstrasi dan praktik langsung.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa media audio-visual merupakan media pembelajaran yang efektif dan relevan dalam pembelajaran praktik ibadah anak usia dini. Oleh karena itu, media audio-visual direkomendasikan untuk digunakan secara terencana dan berkelanjutan dalam pembelajaran agama dan moral di PAUD, dengan dukungan kompetensi guru dalam mengelola dan memanfaatkan media secara pedagogis.

Daftar Pustaka

- Covaci, A., Ghinea, G., Lin, C., Huang, S., & Shih, J. (2018). Multisensory games-based learning - lessons learnt from olfactory enhancement of a digital board game. *Multimedia Tools and Applications*, 77(16), 21245-21263. <https://doi.org/10.1007/s11042-017-5459-2>
- Febriati, F., Nurhikmah, H., & Dolla, A. A. (2022). Development of Adobe Flash-Based Multimedia in Learning Recognition of Parts of Human Body. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 2935-2944. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2126>
- Firmando, N. B. and Kristiani, D. (2023). Peran Media Audio Visual dalam Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 107-116. <https://doi.org/10.55967/manthano.v2i2.37>
- Haiya, N. N. and Ardian, I. (2023). Efektivitas Media Audio Visual dan Ular Tangga Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(2), 231-239. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss2.1398>
- Hamid, A., Fatirul, A. N., & Waluyo, D. A. (2025). Pengembangan E-Modul Teknik Pemesinan Frais Sebagai Media Pembelajaran Untuk Peserta Didik SMK. *Edutech*, 24(1), 172-186. <https://doi.org/10.17509/e.v24i1.76757>
- Hidayati, A., Adi, E. P., & Praherdhiono, H. (2019). Bangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Kelas Iv Di SDN Sukoiber 1 Jombang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 45-50. <https://doi.org/10.17977/um031v6i12019p045>

- Mavilidi, M. F., Okely, A. D., Chandler, P., & Paas, F. (2017). Effects of Integrating Physical Activities Into a Science Lesson on Preschool Children's Learning and Enjoyment. *Applied Cognitive Psychology*, 31(3), 281-290. <https://doi.org/10.1002/acp.3325>
- Nabila, N., Charlina, C., & Sinaga, M. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Animaker Terhadap Peningkatan Pemahaman Materi Teks Eksplanasi Siswa Kelas 8 SMP Kartika 1-5 Pekanbaru. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i1.8323>
- Othman, N. A., Wahab, H. T., & Yusof, Y. (2025). A Study on the Effectiveness of the Smart Solat@UPIM Program. *International Journal of Advanced Research in Future Ready Learning and Education*, 38(1), 62-68. <https://doi.org/10.37934/frle.38.1.6268>
- Rasiman, R., Dwijayanti, I., & Koyimah, S. (2023). Profil Pendidik Pos Paud Kota Semarang Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik dan Profesional. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 328-339. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i2.16556>
- Rishan, M., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). Integrasi Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Tsaqofah*, 4(6), 4318-4332. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4225>
- Risky, S. M. (2019). Analisis Penggunaan Media Video pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 73-79. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p073>
- Rofiqoh, A. R. A., Faradita, M. N., & Afiani, K. D. A. (2023). Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(1), 27-36. <https://doi.org/10.17509/jppd.v10i1.56928>
- Rosida, W. U. and Hafidz, H. (2024). The Utilization of Audio-Visual Learning Media in Learning Islamic Cultural History for Grade 10 High School Students. *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 31(1), 40. <https://doi.org/10.17977/jpp.v31i1.50825>
- Roslee, N. S. N. and Sabri, M. F. (2023). The Use of Audio-Visual Materials in Visual Art Education During Home-Based Teaching and Learning (PdPR) for Primary School Students. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(3). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i3/19186>
- Sidiq, N. J., Islami, A. N. M., Rusliana, F., Manga, D., & Hasmawaty, H. (2025). The Importance of Using Visual Media in Improving Understanding of Religious Values in Early Childhood. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 488-504. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1504>
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023). Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1130-1141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4067>
- Suminarsih, S. (2021). Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Fisika Melalui Media Video Pembelajaran dan Whatsapp Group Dalam Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 1 Belik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 12(1), 11-16. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v12i1.6716>
- Suryaratri, R. D., Prayitno, E. H., & Wuryani, W. (2019). The Implementation of Multi-sensory Learning at Elementary Schools in Jakarta. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 100-113. <https://doi.org/10.21009/10.21009/jpud.131.08>

-
- Syofyan, R., Friyatmi, F., Sofya, R., & Hakim, L. (2021). Perancangan Media Video Belajar Beranimasi Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Siswa SMAN 3 Pariaman. *Jurnal Ecogen*, 4(4), 602. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i4.12431>
- Takwin, I., Rosdiana, R., & Mirnawati, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Mandiri Berbasis Digital untuk Meningkatkan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 1(2), 115-124. <https://doi.org/10.58230/socratika.v1i2.197>
- Tarchi, C., Zaccoletti, S., & Masón, L. (2021). Learning from text, video, or subtitles: A comparative analysis. *Computers & Education*, 160, 104034. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104034>
- Vadia, M. N., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2023). Analisa Kebutuhan Pengembangan Media Video Pembelajaran Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(05), 242-248. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i5.344>
- Velten, K. (2021). Self-efficacy experiences in day care and primary school from the children's perspective: A starting point for the reflection of didactic and methodological competences of adult educators. *Journal of Early Childhood Research*, 20(2), 131-143. <https://doi.org/10.1177/1476718x211051192>
- Wati, H. E. (2022). Implementasi Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid 19. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.420>
- Wei, M. (2024). Mediatization of Religion and Its Impact on Youth Identity Formation in Contemporary China. *Religions*, 15(3), 268. <https://doi.org/10.3390/rel15030268>
- Widodo, U., Ngadat, N., & Subandi, A. (2021). Designing Interactive Audio-Visual Instructional Media Based On Value Clarification Technique (VCT). *Journal of Education Technology*, 5(4), 611-618. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i4.40412>